



EFEKTIVITAS ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 1 AIKMEL UTARA 2024

Enki Rizaldo¹, Muhammad Mirwan Apriandi², Lilik Suriani³, Sapma Dewi Anggraini⁴, Baiq Risa Apriantari⁵, Maeli Astuti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Hamzanwadi Pancor, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 12, 2026

Revised April 02, 2026

Accepted May 30, 2026

Available online June 30, 2026

Kata Kunci :

Asistensi mengajar, pembelajaran aktif, pengembangan siswa, SDN 1 Aikmel Utara

Keywords:

Teaching assistance, active learning, student development, SDN 1 Aikmel Utara



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Asistensi mengajar merupakan program strategis untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui pendampingan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran asisten pengajar, dampaknya terhadap pembelajaran siswa, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program di SDN 1 Aikmel Utara. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan guru, asisten pengajar, dan siswa sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara semi-struktur, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asisten pengajar berperan signifikan dalam mendukung manajemen kelas, membimbing siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.

ABSTRACT

Teaching assistance is a strategic program to improve the effectiveness of the learning process through in-class support. This study aims to analyze the role of teaching assistants, their impact on student learning, and the challenges faced in implementing the program at SDN 1 Aikmel Utara. The research uses a qualitative descriptive method with a case study approach, involving teachers, teaching assistants, and students as the main informants. Data collection techniques include direct observation, semi-structured interviews, and document analysis. The results show that teaching assistants play a significant role in supporting classroom management, guiding students who need extra help, and creating an interactive learning environment.

1. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan berintegritas. Dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting karena menjadi pondasi awal bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa.

Dalam konteks pembelajaran di SD, keberagaman latar belakang siswa, kemampuan akademik, dan gaya belajar sering menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengelola aktivitas kelas, serta memberikan perhatian kepada setiap siswa, baik yang berprestasi maupun yang memerlukan bimbingan tambahan. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan manajerial yang baik, kreativitas dalam mengajar, dan waktu yang cukup untuk mendampingi siswa secara individual. Namun, beban kerja yang tinggi sering kali menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa.

Sebagai upaya mendukung keberhasilan proses pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi program asistensi mengajar. Program ini bertujuan memperkuat sistem pembelajaran melalui pendampingan di dalam kelas oleh asisten pengajar. Kehadiran asisten pengajar diharapkan dapat meringankan beban guru, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan inklusif, serta meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa.

*Corresponding author.

E-mail addresses: rizaldoengki@gmail.com

SDN 1 Aikmel Utara menjadi salah satu sekolah yang mengimplementasikan program asistensi mengajar sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar di setiap kelas, dengan latar belakang akademik dan karakteristik yang bervariasi. Dalam kondisi ini, asisten pengajar berperan sebagai mitra guru untuk memberikan pendampingan tambahan kepada siswa, membantu dalam pengelolaan kelas, serta mendorong pembelajaran yang lebih interaktif.

Meski memiliki potensi besar, pelaksanaan program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi asisten pengajar agar mampu menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, koordinasi antara guru dan asisten pengajar juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan keselarasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara, termasuk peran, dampak, dan tantangan yang dihadapi. Studi ini berfokus pada penggalian data dari berbagai sumber, baik dari perspektif guru, asisten pengajar, maupun siswa.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara holistik, sehingga dapat mengungkapkan konteks, interaksi, dan proses yang terjadi dalam implementasi program asistensi mengajar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena fokusnya pada satu lokasi spesifik, yaitu SDN 1 Aikmel Utara, dengan harapan hasilnya dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan program asistensi di sekolah tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 1 Aikmel Utara, yang merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan program asistensi mengajar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan program yang telah berjalan selama beberapa periode, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pelaksanaannya secara komprehensif. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting terkait pelaksanaan program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara. Hasil penelitian disajikan berdasarkan peran asisten pengajar, dampak membandingkan data dari berbagai informan, seperti guru, asisten pengajar, dan siswa. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, hasil analisis data juga dikonsultasikan dengan ahli pendidikan untuk memastikan interpretasi yang benar.

PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR RALISA (RABU LITERASI SANTAI)

Rendahnya minat baca di kalangan siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Banyak siswa lebih terpapar pada teknologi seperti gawai dan kurang terbiasa dengan aktivitas membaca buku secara rutin. Padahal, literasi adalah keterampilan dasar yang berperan penting dalam keberhasilan akademik dan pengembangan karakter.

Program Rabu Literasi Santai hadir sebagai salah satu upaya untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam rutinitas mingguan siswa dalam suasana yang santai, menyenangkan, dan penuh kreativitas. Program ini juga bertujuan untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif yang tidak hanya dikaitkan dengan tugas akademik, tetapi juga sebagai aktivitas yang seru dan menyenangkan. Program Rabu Literasi Santai adalah kegiatan mingguan yang dirancang untuk mendorong siswa Sekolah Dasar menikmati aktivitas membaca dan literasi secara santai dan interaktif. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu dalam suasana yang menyenangkan, seperti di taman sekolah, ruang baca, atau aula, dengan melibatkan guru dan siswa. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat dasar, terutama dalam membaca dan memahami teks. Dengan cara yang menyenangkan, siswa diharapkan menjadi lebih tertarik pada kegiatan membaca, yang akan mendukung pencapaian akademik mereka di masa depan.



Gambar 1 Program Ralisa

PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR PROYEK LINGKUNGAN

Proyek lingkungan di sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan berbasis nilai yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Program ini menjadi wahana pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan siswa memahami isu-isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, hingga dampak perubahan iklim, dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berdampak pada lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik yang akan terus melekat hingga dewasa.

Program proyek lingkungan di sekolah dasar adalah inisiatif yang dirancang untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak sejak dini. Proyek ini biasanya melibatkan kegiatan praktis dan pembelajaran aktif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif terhadap kelestarian alam.



Gambar 2 Program Proyek Lingkungan

PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR SABTU BUDAYA

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, termasuk bahasa, tarian, musik, pakaian adat, makanan tradisional, serta ritual-ritual lokal yang unik. Namun, dengan arus modernisasi yang semakin kuat, banyak elemen budaya tradisional yang mulai tergerus dan jarang dikenali oleh generasi muda.

Sabtu Budaya adalah program pendidikan yang dirancang untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal serta nasional kepada siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai bagian dari P5 di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya, moral, dan kebangsaan sejak dini melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Sabtu Budaya lahir sebagai solusi untuk menghadapi tantangan ini, dengan mendekatkan siswa pada akar budaya

mereka melalui pendekatan pendidikan yang menyenangkan dan relevan. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan budaya, sekaligus mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.



Gambar 3 Program Sabtu Budaya

PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DOKTER CILIK

Kebersihan diri merujuk pada kebiasaan dan tindakan yang dilakukan oleh anak-anak untuk menjaga kebersihan tubuh, pakaian, serta lingkungan sekitar mereka di sekolah. Kebersihan yang baik sangat penting bagi kesehatan anakanak, karena dapat mencegah penyebaran penyakit dan mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka secara optimal. Kebiasaan kebersihan yang baik sejak dini juga dapat membantu menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap kesehatan diri dan orang lain.

Program dokter cilik di sekolah dasar adalah inisiatif yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam menjaga kesehatan diri sendiri, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Program ini biasanya dilaksanakan dengan dukungan dari pihak sekolah, tenaga medis (seperti puskesmas), serta orang tua, dan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Tujuannya Meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa dan memperkenalkan mereka pada langkah-langkah pencegahan penyakit serta pentingnya gaya hidup sehat.



Gambar 4 Program Dokter Cilik

PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR PEMBUATAN FOSTER ANTI BULLYING

Bullying adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain. Tindakan bullying bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, atau sosial, dan sering terjadi berulang kali. Bullying dapat memengaruhi kondisi psikologis dan emosional korban. Korban bullying sering merasa cemas, tertekan, bahkan dapat mengarah pada depresi atau perasaan rendah diri yang berkepanjangan. Oleh karena itu, penting untuk mendidik dan mengajak orang untuk menghindari perilaku bullying serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua orang. Dampak bullying dapat sangat merugikan bagi korban, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menempelkan foster anti-bullying atau poster yang mengkampanyekan pencegahan bullying di sekolah memiliki banyak manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Manfaat dari menempelkan poster anti-bullying di sekolah antara lain membantu meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah tentang pentingnya mencegah bullying. Ini mengingatkan mereka akan konsekuensi bullying dan bagaimana perilaku tersebut bisa merusak orang lain.



Gambar 5 Pembuatan Foster Anti Bullying

4. CONCLUSION

Program asistensi mengajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Aikmel Utara. Kehadiran asisten mengajar tidak hanya membantu guru dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mendukung, dan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun, untuk mengoptimalkan dampak positif program ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan, termasuk penguatan koordinasi antara guru dan asisten pengajar, peningkatan kompetensi asisten pengajar melalui pelatihan, dan pengembangan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur. Selain itu, dengan replikasi program ini di sekolah-sekolah lain, program asistensi mengajar memiliki potensi untuk menjadi salah satu solusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Pada akhirnya, kesuksesan program ini tidak hanya bergantung pada komitmen guru dan asisten pengajar, tetapi juga pada dukungan penuh dari sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sinergi dari berbagai pihak diharapkan dapat menjadikan program ini sebagai salah satu langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, merata, dan berkualitas. Dengan demikian, program asistensi mengajar dapat menjadi model keberhasilan yang berkelanjutan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

5. REFERENCES

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal, A. (2020). *Inovasi Pendidikan dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.